

## Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pita Kuswanti, Wiedy Murtini, Anton Subarno  
Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
[pipithc9@gmail.com](mailto:pipithc9@gmail.com)

**Abstract:** *The objectives of this research are to investigate: (1) whether or not there is a significant effect of the professional competency of the teachers on the learning result of the students of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2012/2013; (2) whether or not there is a significant effect of the work motivation of the teachers on the learning result of the students of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2012/2013; and (3) whether or not there is a simultaneously significant effect of the professional competency and the work motivation of the teachers on the learning result of the students of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2012/2013. This research used the descriptive quantitative research method. The population of the research was all of the teachers of State Vocational High School 1 of Sukoharjo as many as 56 teachers. The samples of the research consisted of 36 teachers and were taken by using the simple random sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire. They were then statistically analyzed by using the correlation and multiple linear regression analyses. The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of the professional competency of the teachers on the learning result of the students of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2012/2013 as indicated by the value of  $r_{count} = 0.493 >$  that of  $r_{table} = 0.329$  at the significance level of 5%; (2) there is a significant effect of the work motivation of the teachers on the learning result of the students of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2012/2013 as shown by the value of  $r_{count} = 0.482 >$  that of  $r_{table} = 0.329$  at the significance level of 5%; and (3) there is a simultaneously significant effect of the professional competency and the work motivation of the teachers on the learning result of the students of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2012/2013 as pointed out by the value of  $F_{count} = 9.795 >$  that of  $F_{table} = 3.285$  at the significance level of 5%. The multiple linear regression equation is  $\hat{Y} = 41.344 + 0.251 X_1 + 0.223 X_2$ . The simultaneous contribution of the independent variables to the dependent variable ( $R^2$ ) is 37.3%. The relative contribution of the professional competency of the teachers to the learning result of the students is 51.61%, and that of the work motivation of the teachers on the learning result of the students is 48.39%. In addition, the effective contribution of the professional competency of the teachers to the learning result of the students is 19.23%, and that of the work motivation of the teachers to the learning result of the students is 18.02%.*

**Keywords:** Professional, work motivation, and learning result.

### I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan manfaat, mengembangkan serta menguasai

iptek. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 Tahun 2003). Banyak komponen yang berkontribusi dalam pendidikan, namun komponen tenaga kependidikan atau guru yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin mengalami perkembangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Peran guru sebagai agen pembelajaran, juga berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut adalah sebagian dari kompetensi guru. Kompetensi merupakan kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/ 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/ 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Jika mengacu pada empat kompetensi yang harus dikuasai guru menurut kebijakan pemerintah, maka salah satu yang spesifik dan terkait langsung dengan tugas guru adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa

kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Penguasaan materi yang luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang, dan jenis pendidikan yang sesuai.

Selain dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat melalui peningkatan motivasi kerja para guru. Guru mengajar karena terdapat sesuatu yang mendorong atau memotivasi dirinya dalam bekerja. Motivasi kerja ini menyebabkan seorang guru untuk bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena terpenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan terpenuhinya harapan guru oleh kenyataan yang diberikan organisasi atau sekolah dimana ia menjalankan tugas.

Glickman (Bafadal, 2003: 5) menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Tingkat kompetensi profesional dan motivasi kerja guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan tingkat kompetensi profesional dan motivasi kerja yang tinggi. Motivasi kerja guru juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Dengan demikian semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang maka semakin

rendah pula kinerjanya. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal. Sehingga dengan kinerja yang tinggi kemungkinan besar akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri di Kabupaten Sukoharjo. Guru di SMK Negeri 1 Sukoharjo mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya mendidik, mengajar maupun membimbing siswanya tetapi guru juga sebagai pemimpin kelas, pengelola pembelajaran, inovator, pendorong kreatifitas, serta sebagai evaluator yang akan berdampak besar bagi perkembangan belajar anak didiknya.

Hasil pembelajaran yang memuaskan merupakan harapan semua pihak, untuk dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan guru atau tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional dan semangat kerja yang tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai kompetensi profesional dan motivasi kerja yang tinggi. Pada dasarnya guru di SMK Negeri 1 Sukoharjo memiliki tingkat kompetensi yang berbeda-beda karena ada guru yang mudah menguasai kelas dengan hasil pembelajaran yang baik dan ada guru yang kurang dalam penguasaan kelas dengan hasil pembelajaran yang kurang baik. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan motivasi kerja guru yang masih kurang. Seperti halnya yang terjadi di SMK Negeri 1 Sukoharjo menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berjalan optimal. Hal tersebut bisa dilihat dari cara mengajar guru yang kebanyakan masih menggunakan metode mengajar ceramah dan tanya jawab, respon yang di dapat siswa adalah siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran yang

disampaikan. Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga mereka tidak menyerap pelajaran yang didapat serta kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang variatif.

Kurang kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut kurangnya motivasi kerja guru dapat dilihat dari masih terdapatnya guru yang tidak segera memasuki kelas ketika bel masuk pelajaran berbunyi, sehingga memberikan kesempatan siswa untuk keluar kelas atau membuat gaduh didalam kelas sewaktu pergantian jam pelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada waktu penyampaian materi pelajaran yang berkurang karena keterlambatan guru dan pengkodisian kelas.

Menjadi guru tanpa adanya motivasi kerja akan cepat merasa jenuh karena tidak terdapat unsur pendorong dalam dirinya. Karena melalui dorongan tersebut seorang guru bergairah dalam bekerja dan mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, dan keterampilan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Masalah lain yang ditemukan peneliti adalah, minimnya tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga akan berimbas pada siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru.

Maka dengan seorang guru yang berkompentensi profesional dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi, hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa

yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## II. Kajian Literatur

### a. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai yang mudah dipahami dan ditangkap oleh murid serta tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi merupakan perilaku yang irasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan pula. Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan. Hal tersebut sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

(Mulyasa, 2008: 135). Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar seorang guru yang memiliki keahlian khusus mengenai bidang keguruan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik sebagai pengajar maupun pendidik dengan penuh rasa tanggung jawab dan layak.

Kompetensi profesional guru sangat diperlukan guna mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan. Dalam hal ini guru merupakan faktor penentu mutu pendidikan dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu tingkat kompetensi profesional guru di suatu sekolah merupakan penentu bagi mutu dan keberhasilan pendidikan di sekolah. indikator kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar

### b. Motivasi Kerja Guru

Terry (Hasibuan, 2007: 145) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Sedangkan menurut Uno (2008: 71) Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi kerja guru yaitu suatu kekuatan potensial baik dorongan internal maupun

eksternal yang dapat menggerakkan perilaku seorang guru untuk berbuat atau bekerja terhadap sesuatu atau tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian motivasi tentunya ditentukan oleh setiap individu termasuk seorang guru. Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Indikator

Motivasi Kerja Guru dalam penelitian ini adalah dimensi dorongan internal dan dorongan eksternal yang antara lain yaitu tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan angket yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang, ada umpan balik atas hasil pekerjaannya, memiliki perasaan senang dalam bekerja, selalu

berusaha untuk mengungguli orang lain, diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya, Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif, Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.

### c. Hasil Belajar

Sukmadinata (2003: 102-103) menyatakan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, yang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Kingsley (Sudjana 2000: 45) membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Sementara itu Bloom (Sudjana, 2000) berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak kita capai digolongkan atau dibedakan menjadi tiga bidang, yakni Bidang kognitif, Bidang afektif, Bidang psimotor. Menurut Sudjana (2000: 39-40) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa faktor dari luar diri siswa yaitu kualitas pengajaran, yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai ulangan harian siswa dari mata pelajaran yang diampu guru. Kunandar (2010: 384) menyatakan "penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian,

ulangan umum dan ujian akhir". Ulangan harian dilaksanakan setiap selesai pembelajaran dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan umum adalah ulangan yang dilakukan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan. Ulangan umum dilaksanakan bersama-sama baik tingkat kabupaten atau kota. Ujian akhir adalah ujian yang dilakukan pada akhir program pendidikan.

Variabel hasil belajar siswa dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rata-rata nilai akhir siswa dari mata pelajaran yang diampu masing-masing guru yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata mata pelajaran} = \frac{(N_1 + N_2 + N_3 + N_4 + N_5 + \dots)}{\sum k}$$

Keterangan:

N = nilai rata-rata mata pelajaran perkelas

$\sum k$  = jumlah kelas yang diampu guru

Misalnya guru (x) mengampu 3 kelas maka jumlah nilai rata-rata perkelas dibagi 3 kelas yang diampu oleh guru tersebut.

### III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.151 Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai dari disetujuinya pengajuan masalah sampai dengan selesainya penyusunan laporan

penelitian ini yaitu mulai bulan Februari sampai bulan Juli 2013. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 56 guru dan 36 dari populasi digunakan sebagai sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*. Rincian pengambilan sampel dengan menggunakan rumus dari Murti (2010: 98) sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{56 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,93 \cdot 0,07}{(0,05)^2 \cdot (56 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,93 \cdot 0,07}$$

$$n = \frac{14}{0,39}$$

$$n = 35,90 \text{ dibulatkan menjadi } 36 \text{ sampel.}$$

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas data, uji linearitas, dan uji independensi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

#### IV. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penyebaran angket tentang kompetensi profesional guru kepada 36 responden, jika dihitung dalam persentase, maka skor tertinggi kompetensi profesional guru  $36 \times 96 = 3456$ . Skor hasil pengumpulan data yaitu  $\sum X_1 = 2885$ . Dengan demikian persentase kompetensi profesional guru SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun 2012/2013 adalah  $2885 : 3456 = 0,8348$  atau 83,5%. Sedangkan hasil penyebaran angket tentang motivasi kerja guru kepada 36 responden, jika dihitung dalam persentase, maka skor tertinggi motivasi kerja guru  $36 \times 112 = 4032$ . Skor hasil pengumpulan data yaitu  $\sum X_2 = 3188$ . Dengan demikian persentase motivasi kerja guru SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun 2012/2013

adalah  $3188 : 4032 = 0,7907$  atau 79,1%. Dari data mengenai hasil belajar yang diambil dari rata-rata nilai akhir siswa dari mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Apabila dihitung persentase, nilai tertinggi hasil belajar adalah 100 dengan jumlah responden 36, maka diperoleh nilai tertinggi dari variabel ini adalah  $100 \times 36 = 3600$ . Jumlah nilai variabel hasil belajar berdasarkan data yang terkumpul adalah  $\sum Y = 2922$ . Dengan demikian persentase hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun 2012/2013 adalah  $2922 : 3600 = 0,678$  atau 67,8%. Hal ini berarti hasil belajar belum mencapai skor maksimal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan program SPSS 17.0, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu untuk kompetensi profesional guru sebesar 0,983, untuk motivasi kerja guru sebesar 0,548, untuk hasil belajar dari mata pelajaran yang diampu guru sebesar 0,640. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga  $F_{hitung} Deviation from linearity$  antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,869 dan nilai signifikansi sebesar 0,612. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka  $0,612 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear. Sedangkan dari perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga  $F_{hitung} Deviation from linearity$  antara motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,802 dengan nilai signifikan sebesar 0,673. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikan sebesar 5% maka diperoleh  $0,673 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear.

Perhitungan uji independensi antara kompetensi profesional terhadap motivasi kerja guru sebesar 0,275

dengan signifikansi sebesar 0,105. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh  $0,105 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap motivasi kerja guru atau kedua variabel saling independen.

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis data dengan uji korelasi ganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0 sebagai berikut:

#### *Uji Koefisien Korelasi $X_1$ terhadap $Y$*

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga  $r_{hitung}$  (pearson correlation) pengaruh antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,493 dengan signifikansi sebesar 0,001. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh  $0,001 < 0,05$ . Diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,329 maka,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,493 > 0,329$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ( $X_1$  signifikan terhadap  $Y$ ). Selain itu hasil nilai  $t_{hitung} X_1$  sebesar 3,303 dan  $t_{tabel}$  1,691. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,03 > 1,691$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditafsirkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi profesional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ).

#### *Uji Koefisien Korelasi $X_2$ terhadap $Y$*

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga  $r_{hitung}$  (pearson correlation) pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,482 dengan signifikansi sebesar 0,001. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh  $0,001 < 0,05$ . Diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,329 maka,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,482 > 0,329$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ( $X_2$  signifikan terhadap  $Y$ ). Selain itu nilai  $t_{hitung} X_2$  sebesar 3,204 dan  $t_{tabel}$  1,691. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,204 > 1,691$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga

terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Uji Signifikansi dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA. Dari hasil perhitungan diperoleh diperoleh nilai  $F_{hitung}$  uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 9.795 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jika dibandingkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9.795 > 3,285$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa.

#### *Persamaan Regresi Linear Ganda*

Persamaan regresi Linear Ganda adalah  $\hat{Y} = 41,344 + 0,251 X_1 + 0,223 X_2$ . Konstanta sebesar 41,344 menyatakan bahwa jika nilai variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sama dengan nol atau tidak ada hubungan antara kompetensi profesional dan motivasi kerja guru maka nilai  $Y$  adalah 41,344. Koefisien regresi  $X_1 = 0,251$  menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit kompetensi profesional guru maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,251. Koefisien regresi  $X_2 = 0,223$  menyatakan bahwa setiap peningkatan satu unit motivasi kerja guru maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,223.

#### *Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif*

Hasil perhitungan Sumbangan Relatif  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 51,61% dan Sumbangan Relatif  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 48,39%. Sedangkan Sumbangan Efektif  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 19,23% dan Sumbangan Efektif  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 18,02%.

#### *Kesimpulan Pengujian Hipotesis*

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,493 > 0,329$ . Selain itu hasil nilai

$t_{hitung} X_1$  sebesar 3,450 dan  $t_{tabel}$  1,691. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,303 > 1,691$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis pertama berbunyi "Terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi profesional guru terhadap Hasil Belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013" dapat diterima.

#### 2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,482 > 0,329$ . Selain itu nilai  $t_{hitung} X_2$  sebesar 3,204 dan  $t_{tabel}$  1,691. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,204 > 1,691$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis kedua berbunyi "Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013" dapat diterima.

#### 3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,795 dan  $F_{tabel}$  3,285 signifikansi sebesar 0,05 Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,795 > 3,285$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis ketiga berbunyi "Terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi profesional guru dan Motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013" dapat diterima.

#### *Pembahasan Hasil Analisis Data*

Berdasarkan pada analisis data diatas, maka dapat diberikan pembahasan sebagai berikut :

##### 1. Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil analisis uji  $r$  bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013 dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,493 yang dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  0,329 maka didapat hubungan yang kuat antara variabel kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa. Hal ini berarti kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan

Sulasmiyati (2009) bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

##### 2. Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan hasil analisis uji  $r$  bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013 dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,482 yang dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  0,329 maka didapat hubungan yang kuat antara variabel motivasi kerja guru dengan hasil belajar siswa. Hal ini berarti motivasi kerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sulasmiyati (2009) bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

##### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul, nilai ulangan harian terendah dari mata pelajaran yang diampu guru adalah seni budaya dan PKN pada nomor responden 3 dan 10 dengan nilai 74 dan 76. Hal ini menunjukkan bahwa kedua guru tersebut mempunyai kompetensi profesional dan motivasi kerja yang masih kurang. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang sifatnya teori dan praktek mungkin guru yang bersangkutan kurang memahami dalam pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mata pelajaran seni budaya misalnya guru banyak menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pembelajaran. Padahal seharusnya untuk mata pelajaran ini guru melibatkan siswa dalam praktek, sehingga apa yang dimaksud dalam teori akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Sedangkan untuk mata pelajaran PKN yang sifatnya banyak teori biasanya guru menggunakan



metode ceramah atau hanya meminta siswa untuk mencatat materi dari buku. Hal ini sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran karena didalam kelas siswa akan cepat merasa bosan dan akan cenderung ramai sendiri jika guru tidak dapat mengendalikan kelas dengan baik.

## V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan pada SMK Negeri 1 Sukoharjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,493 > 0,329$  pada taraf signifikansi 5%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,482 > 0,329$  pada taraf signifikansi 5%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain yang berhubungan dengan ketiga variabel pada penelitian ini, peneliti juga menemukan temuan lain, antara lain: Berdasarkan pada deskripsi data yang diperoleh masing-masing variabel, diketahui: a) tingkat pencapaian kompetensi profesional guru tercapai sebesar 83,5%; b) tingkat pencapaian motivasi kerja guru tercapai sebesar 79,1%; c) tingkat pencapaian Hasil Belajar siswa tercapai sebesar 81%. 2) Berdasarkan perhitungan, diperoleh Persamaan garis regresi linear sebagai berikut:  $\hat{Y} = 41,344 + 0,215 X_1 + 0,223 X_2$ . 3) Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut : a) Sumbangan relatif kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 51,61%; b) Sumbangan relatif motivasi kerja guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 48,39%; c) Sumbangan efektif kompetensi

profesional guru ( $X_1$ ) hasil belajar siswa (Y) sebesar 19,23%; d) Sumbangan efektif motivasi kerja guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 18,02%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Kepala Sekolah

a. Berdasarkan hasil angket untuk kompetensi profesional guru, item nomor 10 dengan skor terendah 108 yaitu dalam indikator tentang penguasaan bahan pelajaran. Penguasaan materi oleh guru terhitung kurang. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu sebagai pimpinan tertinggi disekolah, kepala sekolah sebaiknya senantiasa memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat meningkatkan dalam penguasaan materi. Misalnya memperlengkap buku-buku perpustakaan dan sarana penunjang pembelajaran di sekolah, selain itu untuk mengetahui sejauh mana guru dalam penguasaan materi kepala sekolah perlu melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Selanjutnya diupayakan solusi dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Berdasarkan hasil angket untuk motivasi kerja guru, item nomor 15 dengan skor terendah 91 yaitu dalam indikator usaha untuk mengungguli orang lain. Hal ini berarti guru cepat puas dengan apa yang didapat tanpa adanya keinginan untuk lebih unggul dari guru yang lain. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya memberi tugas atau beban untuk melakukan suatu pekerjaan yang menantang dan memberikan penghargaan atas apa yang telah dikerjakan. Sehingga diharapkan guru dapat termotivasi untuk

dapat bersaing secara kompetitif dengan guru yang lain. Dengan demikian guru akan mempunyai keinginan untuk lebih maju.

## 2. Kepada Guru

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa item nomor 10 dengan skor terendah 108 yaitu dalam indikator tentang penguasaan bahan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu komponen kompetensi profesional guru masih kurang, oleh karena itu sebagai seorang guru sebaiknya meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti seminar pendidikan, diklat keguruan, workshop, penataran maupun aktif dalam organisasi profesi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa item nomor 15 dengan skor terendah 91 yaitu dalam indikator usaha untuk mengungguli orang lain. Hal ini terlihat bahwa guru tidak mempunyai keinginan untuk lebih maju dari guru yang lain artinya motivasi guru dalam bekerja masih rendah. Oleh karena itu guru hendaknya bisa memotivasi dirinya misalnya dengan cara melakukan penelitian pendidikan atau membuat karya ilmiah. Sehingga guru diharapkan dapat menggali dan mengoptimalkan keterampilan dan pengembangan potensi yang dimilikinya.
- c. Guru sebaiknya tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional saja melainkan juga kompetensi yang lain yaitu kompetensi kepribadian,

### DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode & Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Aslikan. 2012. *Pengertian Profesionalisme Guru*.

kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

- d. Guru hendaknya bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan didapat proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## 3. Kepada Siswa

- a. Siswa sebaiknya mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan guru, sehingga dalam memahami materi akan lebih mudah dan hasil belajar dapat lebih optimal.
- b. Siswa hendaknya bisa menjaga ketertiban selama berada di lingkungan sekolah dengan tertib mengikuti tata tertib yang berlaku, mengikuti setiap proses pembelajaran yang diberikan guru, sehingga kelas dapat terkontrol dengan baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Perlu penelitian lebih lanjut untuk lebih mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti motivasi siswa, fasilitas belajar, sistem pembelajaran, media pembelajaran dan metode mengajar. Karena dalam penelitian ini masih disadari akan kekurangan yang ada. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain untuk memperbaiki atau menyempurnakan penelitian ini maupun mengkaji dan meneliti variabel-variabel lain yang mungkin berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Diperoleh 28 Januari 2013 dari <http://pustakaaslikan.blogspot.com/2012/06/pengertian-profesionalisme-guru.html>

Ardiansyah, M. Asrori. 2011. *Kompetensi Profesional Guru*. Diperoleh 6 April 2013 dari

- <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/kompetensi-profesional-guru.html>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blogler, Ronit & Somech, Anit. 2004. Influence of Teacher Empowerment on Teachers Organizational Commitment, Profesional Commitment and Organizational Citizenship Behavior in Schools. *Teaching and Teacher Education*, 20, 277–289.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Butto, Ilyas. 2011. Effect of Social Reinforcers on Students Learning Outcomes at Secondary School Level. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1 (2), 71-86.
- Dale H Schunk, dkk. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jawa, Mujiman. *Kompetensi Guru dalam Kontek Keprofesionalan*. <http://mujimanjawa.blogspot.com/2012/04/kompetensi-guru-dalam-kontek.html>. 28 Januari 2013.
- Jaya, Indra. 2012. Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 14 (1), 37-46.
- Kumar, Samir Lenka & Kant, Ravi. 2012. Frustration and Work Motivation of Secondary School Teachers As a Correlate of Leadership Behavior of Their Heads. *Academic Research International*, 2 (3), 321-328.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rja Grafindo.
- , 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liakopoulou, Maria. 2011. The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skill and knowledge contribute to a teacher's effectiveness. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1 (21), 66-78.
- Maharjan, Sarita. 2012. Association between Work Motivation and Job Satisfaction. *Administrative and Management Riview*, 24 (2), 45-55.

- Mudjiono, Dimiyati dan. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murti, Bhisma. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- . 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Kota Terbit.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- . 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmiyati, Tri. 2009. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri Kota Semarang. *Fokus Ekonomi*, 4 (1), 75-85.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Surachmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung. Tarsito.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahono, 2006. Pengaruh Motivasi Kerja dan Iklim Organisasi Terhadap Kompetensi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Kristen YKSI Semarang. *Fokus Ekonomi*, 1 (2), 40-53.